

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan kesehatan merupakan faktor penting dalam meningkatkan derajat kesehatan dan kesejahteraan setiap insan di seluruh dunia. Setiap orang mempunyai hak dalam memperoleh pelayanan kesehatan dan pemerintah bertanggung jawab atas ketersediaan segala bentuk upaya kesehatan yang bermutu, aman, efisien, dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat (Pasal 19 UU No. 36 Tahun 2009). Salah satu lembaga yang menyediakan pelayanan kesehatan secara menyeluruh meliputi pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat adalah rumah sakit. Teknologi informasi merupakan bentuk bantuan dan pemegang peranan penting dalam peningkatan mutu dan kualitas pelayanan. Teknologi informasi dalam bidang kesehatan sangat membantu dalam mengatur manajemen rumah sakit menjadi lebih efektif dan efisien terlebih mengenai pengolahan data (Ariantoro, 2021).

Bentuk dukungan pemerintah yaitu dengan mengeluarkan Permenkes Nomor 82 tahun 2013 yang mengatur tentang kewajiban bagi setiap rumah sakit untuk menyelenggarakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) agar dapat menunjang pelayanan kesehatan menjadi lebih efektif. SIMRS merupakan suatu sistem teknologi informasi yang bertujuan untuk memproses dan mengintegrasikan seluruh proses pelayanan

yang ada di rumah sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi agar informasi yang diperoleh tepat dan akurat.

Berdasarkan data Kemenkes RI tahun 2020, dari 2.428 RS yang ada di Indonesia, sebanyak 294 RS (12,1%) tidak memiliki SIMRS. Terdapat 2.046 RS (84,3%) sudah memiliki SIMRS, namun 567 RS (27,7%) diantaranya hanya di bagian *front office*. Sisanya, terdapat 88 RS (3,6%) yang memiliki SIMRS, namun penerapannya belum berfungsi dengan baik. Terdapat lima komponen yang mendasari implementasi SIMRS yaitu sumber daya manusia (SDM), perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), data, dan jaringan. SDM sebagai pengguna SIMRS merupakan faktor utama dalam penerimaan sebuah teknologi baru.

Salah satu rumah sakit di kota Tasikmalaya yang menggunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah Rumah Sakit Umum Syifa Medina. SIMRS ini dirancang oleh rumah sakit dengan mengikuti aturan dari Kemenkes. Penggunaan SIMRS sampai sekarang digunakan dan didukung oleh seluruh pihak yang terlibat dalam pemberian pelayanan kesehatan di RSUD Syifa Medina dilihat dari seluruh unit di rumah sakit yang sudah terhubung melalui jaringan sistem. RSUD Syifa Medina sudah menggunakan SIMRS sejak tahun 2013 dan sudah mengalami banyak perkembangan yaitu pada tahun 2013-2018 menggunakan SIMRS jenis Innova, 2018-2019 menggunakan jenis Prodeebe, 2020-2021 menggunakan jenis Khanza, 2022- sekarang menggunakan jenis Simgos.

Pada penerapannya di RSUD Syifa Medina terjadi beberapa kendala terlebih di unit rawat inap yang masih kurang penggunaannya, seperti tindakan nakes yang tidak terinput sistem karena masih menggunakan pencatatan manual sehingga menyulitkan bagian rekam medis dimana berdasarkan Permenkes No. 129, tahun 2008 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) Rumah Sakit, waktu penyediaan dokumen rekam medis pasien adalah ≤ 10 menit, selain itu berpengaruh juga pada pelayanan administrasi di bagian kasir terutama pada saat pasien meminta transparansi biaya, banyak tindakan yang tidak terinput pada sistem sehingga terjadi ketidaksesuaian data. Berdasarkan hasil evaluasi tahunan yang dilaksanakan pada tahun-tahun sebelumnya di dapatkan hasil bahwa evaluasi penerapan SIMRS khususnya di unit rawat inap menjadi catatan bagi pihak rumah sakit.

Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan magang pada Desember 2023- Januari 2024, setelah melakukan wawancara pada 10 pekerja di unit rawat inap di dapatkan hasil bahwa unit rawat inap masih belum maksimal dalam penggunaan SIMRS dengan faktor utama yaitu keterbatasan waktu dan kebiasaan bekerja.

Penggunaan SIMRS yang tidak berfungsi dengan baik memiliki dampak yang merugikan bagi rumah sakit dan pasien, terutama pada mutu rumah sakit dan kepuasan pasien. Dampak dari rendahnya penggunaan SIMRS diantaranya yaitu terbatasnya analisis data untuk peningkatan mutu layanan. SIMRS yang efektif tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk

mencatat informasi pasien dapat juga digunakan untuk menganalisis kinerja rumah sakit secara keseluruhan. Kepuasan pasien juga dapat terpengaruh secara signifikan oleh rendahnya penggunaan SIMRS, Pasien mengharapkan pelayanan yang cepat, tepat, dan terkoordinasi dari rumah sakit. Namun, tanpa sistem yang efisien untuk mengelola informasi mereka, pasien mungkin mengalami kesulitan dalam mendapatkan akses ke rekam medis.

Menurut Ozkan et al (dalam Putrawan, 2017) efektivitas sistem informasi adalah sejauh mana sistem informasi yang diterapkan benar-benar memberikan kontribusi untuk mencapai tujuan organisasi. Efektivitas sistem informasi dapat dikaji dengan berbagai jenis model, antara lain Model *Human Organization Technology (HOT) Fit*. Model yang dikembangkan oleh Yusof et al. (2008) dipilih karena model ini dapat mengukur keberhasilan sistem secara lebih menyeluruh dalam memberikan manfaat bagi organisasi. Metode ini tidak hanya berfokus pada komponen dari sistem, tetapi pada komponen pendukung. Tiga komponen yang digunakan adalah *Human, Organization, dan Technology*. Sehingga, metode ini digunakan untuk memberikan rekomendasi yang menyeluruh untuk melakukan perbaikan dan pengembangan sebuah sistem.

Fokus penelitian ini yaitu pada unit rawat inap dalam penggunaan SIMRS untuk melihat seberapa efektif SIMRS membantu dalam proses pelayanan menggunakan metode *HOT-FIT*, dilihat dari aspek *human* (manusia) sebagai pengguna yang terdiri dari penggunaan sistem dan

kepuasan pengguna, aspek *organization* (organisasi) yang terdiri dari struktur dan lingkungan organisasi, aspek *technology* (teknologi) yang terdiri dari kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan. Dari hasil penelitian Andi Dermawan Putra, Muhammad Siri Dangnga, dan Makhrajani Majid (2020) tentang Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Dengan Metode Hot-Fit Di RSUD Andi Makkasau Kota Parepare pada faktor *human* dalam penggunaan system dan kepuasan pengguna, faktor organisasi, teknologi berpengaruh pada keberhasilan penerapan SIMRS dan cukup bermanfaat untuk pengguna SIMRS.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa SIMRS sangat dibutuhkan dalam menunjang pelayanan kesehatan yang optimal. Efektivitas sistem informasi memiliki hubungan erat dengan pengguna SIMRS (*user*) karena masih ditemui kesalahan-kesalahan pada pengguna (*user*) dalam penerapan SIMRS. Maka sangat penting untuk dilakukan analisis mengenai efektivitas SIMRS dari sisi pengguna, dimana hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas mutu pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan Menggunakan Metode *HOT-fit* Pada Unit Rawat Inap di RSU Syifa Medina Kota Tasikmalaya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka perlu dirumuskan permasalahannya adalah “Bagaimana efektivitas penerapan SIMRS dengan Metode *HOT-fit* Pada Unit Rawat Inap di RSUD Syifa Medina Kota Tasikmalaya?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis sejauh mana efektivitas penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) digunakan oleh unit rawat inap di RSUD Syifa Medina Kota Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kendala atau hambatan pada penerapan SIMRS di unit rawat inap dengan metode *HOT-fit*.
- b. Mengidentifikasi faktor-faktor penerapan SIMRS dengan metode *HOT-fit* di unit rawat inap. Dan mengidentifikasi efektivitas menggunakan alat ukur indikator efektivitas (pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi)

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Lingkup masalah pada penelitian ini dibatasi hanya pada analisis efektivitas penerapan SIMRS di unit rawat inap RSUD Syifa Medina kota Tasikmalaya.

2. Lingkup Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif.

3. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini berkaitan dengan ruang lingkup keilmuan Administrasi Kebijakan Kesehatan, khususnya tentang SIMRS yang memudahkan dalam proses administrasi pelayanan.

4. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di RSUD Syifa Medina Tasikmalaya pada unit rawat inap.

5. Lingkup Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah pegawai atau staff yang bekerja di unit rawat inap dan berkaitan langsung dengan SIMRS.

6. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada Juni tahun 2024.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadikan tambahan pengetahuan, pemahaman dan wawasan tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit.

2. Bagi Instansi

Dapat dijadikan sebagai masukan, evaluasi dan standar pengembangan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) di

RSU Syifa Medina yang berguna dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan mutu dari rumah sakit.

3. Bagi Akademi

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan referensi dan media pembelajaran terutama dalam bidang manajemen informasi Kesehatan.
- b. Sebagai sumber rujukan dan sumber informasi terkait evaluasi sistem informasi manajemen.